

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan ini sangat berkaitan satu sama lain. Namun dalam mempelajari bahasa Jerman dengan berbagai ruang lingkungannya tidak pernah lepas dari kesulitan, sehingga sering terdengar keluhan bahwa bahasa Jerman itu sulit terlebih karena pembelajar tidak tinggal di lingkungan para penutur asli bahasa tersebut.

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar tidak akan terlepas dari membaca teks berbahasa asing yang sedang dipelajari. Pada saat membaca teks, pembelajar akan memperoleh informasi dan menemukan kata-kata, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal, dan untuk mengerti isi teks berbahasa asing, pembelajar harus mengenal kata-kata yang terdapat di dalam teks dan aturan struktur yang digunakan di dalam teks. Setiap bahasa selalu membutuhkan kata-kata baru dan membentuk kata-kata baru. Banyak kata-kata baru yang muncul melalui pembentukan kata (*Wortbildung*).

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa cara pembentukan kata, salah satunya adalah penggabungan. Untuk membentuk kata yang bermakna, haruslah diketahui arti dari setiap kata yang akan digabungkan. Selain itu juga harus diperhatikan apakah kata gabungan yang dibentuk sesuai dengan konteks kalimat atau tidak. Dalam bahasa Jerman kata dasar atau beberapa kata yang beraturan kemudian membentuk satu kata gabungan tersebut. Contoh : *das Holz* + *der Tisch* = *der Holztisch*. Penggabungan kata terkadang menjadi kesulitan bagi pembelajar dalam pembentukan kata. Apakah kata yang dibentuk bermakna dan sesuai dengan kaidah pembentukan kata atau tidak.

Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa Jerman pun memiliki aturan tertentu dalam pembentukan kata. Dalam bahasa Jerman menurut Gallman (1990: 284) dalam Khotimah (2001: 3) terdapat tiga cara dalam pembentukan kata, yaitu pembentukan kata melalui penurunan kata (*Ableitung*), pembentukan kata melalui penyingkatan kata (*Kurzformenbildung*) dan pembentukan kata melalui penggabungan kata (*Zusammensetzung*). Dalam kata gabungan, dua kata digabungkan menjadi sebuah kata baru, contohnya kata *der Fuß* + *ball* + *das Spiel* menjadi *das Fußballspiel*.

Dalam pembentukan kata bahasa Jerman dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan. Dalam bahasa Jerman untuk membentuk kata dari kata benda, pada bagian pertama komponen kata, seringkali ditambahkan akhiran tertentu yang disebut elemen sisipan (*Fugenelement*) atau (*Fugenzeichen*). Sementara, dalam bahasa

Indonesia tidak. Dari perbedaan inilah terkadang menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Jerman dalam membentuk kata dari kata benda, dan kesulitan menggabungkan kata-kata sehingga menjadi kata gabungan yang bermakna. Berawal dari hal tersebut pembelajar mengalami kesulitan karena kurangnya mengetahui teori mengenai pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* dan penguasaan Grammatik yang masih minim.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Pembentukan *zusammengesetztes Nomen*".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa semester IV melakukan kesalahan dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*?
3. Sejauh mana tingkat penguasaan mahasiswa semester IV Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen* ?
4. Solusi apa saja yang bisa dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi pada kesalahan mahasiswa dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat oleh mahasiswa semester IV dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*?
2. Sejauhmana tingkat kemampuan mahasiswa semester IV dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa semester IV dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*.
2. Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa semester IV dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*.
2. Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam pembentukan *zusammengesetztes Nomen*.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

